



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

Rini Camelia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma'Arif, Jl. Dr. M. Hatta No.687-B, Sukaraya, Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32112, Indonesia
rinicamelia85@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang penting dilakukan oleh wanita usia subur. Namun, masih terdapat wanita usia subur yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta dukungan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sekarjaya Tahun 2026. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 30-50 tahun yang berjumlah 393 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sampel minimal rumus slovin untuk penelitian cross- sectional dan didapatkan 80 sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Untuk instrumen yang digunakan telah melalui Uji validitas yang menunjukkan seluruh item pengetahuan dan dukungan suami valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361). Uji reliabilitas menunjukkan nilai KR-20 sebesar 0,82 dan Cronbach's Alpha sebesar 0,88, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA (80,0%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang (16,0%). Dan responden yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA (72,7%) dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami (27,8%). Dan didapatkan hasil uji Chi-Square yang menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Kata Kunci: dukungan suami; kanker serviks; pemeriksaan IVA; pengetahuan; wanita usia subur

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND HUSBAND'S SUPPORT WITH IVA EXAMINATION AMONG WOMEN OF CHILDBEARING AGE

ABSTRACT

Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is one of the important methods for early detection of cervical cancer among women of reproductive age. However, some women of reproductive age have not undergone VIA examination. This may be influenced by a lack of knowledge and inadequate support from husbands. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and husband support with VIA examination among women of reproductive age at Sekarjaya Public Health Center in 2026. This study used a quantitative method with an observational analytical design and a cross-sectional approach. The study population consisted of 393 women of reproductive age aged 30–50 years. The sample was selected using purposive sampling, and the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 80 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The instruments had been tested for validity and reliability. The validity test showed that all knowledge and husband support items were valid ($r_{count} > r_{table}$ 0.361). The reliability test showed a KR-20 coefficient of 0.82 for the knowledge instrument and a

Cronbach's Alpha value of 0.88 for the husband support questionnaire, indicating that both instruments were reliable. Respondents with good knowledge were more likely to undergo VIA examination (80.0%) compared with respondents with poor knowledge (16.0%). Respondents who received husband support were also more likely to undergo VIA examination (72.7%) compared with those who did not receive husband support (27.8%). The Chi-Square test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between knowledge and husband support with VIA examination among women of reproductive age. Conclusion: There was a significant relationship between the level of knowledge and husband support with VIA examination among women of reproductive age.

Keywords: age; cervical cancer; husband support; knowledge; VIA examination; women of reproductive

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papilloma Virus* (HPV), terutama tipe risiko tinggi, yang dapat berkembang menjadi lesi prakanker hingga kanker invasif apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi tantangan besar, terutama di negara berkembang yang memiliki cakupan skrining rendah.

Deteksi dini merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Salah satu metode skrining yang direkomendasikan WHO untuk negara dengan sumber daya terbatas adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode ini mudah dilakukan, biaya relatif rendah, memberikan hasil secara langsung, serta dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Di Indonesia, pemerintah telah mengintegrasikan pemeriksaan IVA ke dalam program deteksi dini kanker serviks dan memperkuat upaya pencegahan melalui pemberian vaksin HPV. Meskipun demikian, cakupan pemeriksaan IVA masih belum mencapai target nasional sehingga sebagian besar kasus kanker serviks masih ditemukan pada stadium lanjut.

Di Provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU, pelaksanaan program IVA telah dilakukan di seluruh puskesmas. Namun, capaian pemeriksaan masih berada di bawah target program. Kondisi serupa juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sekarjaya, di mana jumlah wanita usia subur yang menjalani pemeriksaan IVA masih jauh lebih rendah dibandingkan jumlah sasaran. Rendahnya cakupan pemeriksaan menunjukkan bahwa upaya deteksi dini belum optimal dan masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan skrining oleh masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat sebagaimana dijelaskan dalam teori *Health Promotion Model* dan *PRECEDE-PROCEED Model*. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk persepsi dan kesadaran seseorang terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Wanita yang memiliki pengetahuan baik mengenai faktor risiko, gejala, manfaat skrining, dan prosedur pemeriksaan IVA cenderung lebih bersedia melakukan pemeriksaan dibandingkan wanita dengan pengetahuan rendah. Selain pengetahuan, dukungan suami sebagai faktor penguat juga berperan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi. Dukungan emosional, informasional, penghargaan, maupun dukungan instrumental dari suami dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri wanita untuk mengikuti pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian Puspitarani dkk. (2025)

melaporkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Salmin, Andini, dan Florensia (2025) juga menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada wilayah dengan karakteristik sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sekarjaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan antara tingginya angka kejadian kanker serviks dengan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di tingkat pelayanan kesehatan primer. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sekarjaya. Kesenjangan tersebut menjadi dasar rasional perlunya penelitian ini sebagai upaya menghasilkan bukti ilmiah yang dapat digunakan dalam penyusunan strategi promosi kesehatan dan peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sekarjaya Tahun 2026. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam merancang intervensi edukasi dan pemberdayaan keluarga guna meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah 393 wanita usia subur (30–50 tahun). Sampel berjumlah 80 responden, yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, serta data sekunder yang berasal dari rekam medis dan laporan rutin Poskesdes terkait pemeriksaan IVA. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, terdiri atas data demografi, 20 pertanyaan pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, serta 8 pernyataan dukungan suami menggunakan skala *Likert*. Variabel independen penelitian adalah pengetahuan ibu dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah pemeriksaan IVA. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating, dan cleaning. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA. Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi karakteristik setiap variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 wanita usia subur yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Sebanyak 30 responden (37,5%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan masing-masing 25 responden (31,3%) memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kelompok dengan pengetahuan baik merupakan proporsi terbesar, masih terdapat lebih dari separuh responden yang memiliki tingkat pengetahuan belum optimal.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan ibu

Pengetahuan	f	%
Baik	30	37,5
Cukup	25	31,3
Kurang	25	31,3

Dukungan Suami

Tabel 2.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	44	55,0
Kurang Mendukung	36	45,0

Distribusi dukungan suami menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden (55,0%) memperoleh dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 36 responden (45,0%) menyatakan kurang mendapatkan dukungan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh dukungan pasangan, meskipun proporsi yang belum mendapatkan dukungan juga masih cukup besar.

Pemeriksaan IVA

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Pemeriksaan IVA	f	%
Ya	42	52,5
Tidak	38	47,5

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 42 responden (52,5%) telah menjalani pemeriksaan IVA, sementara 38 responden (47,5%) belum pernah melakukan pemeriksaan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA di wilayah penelitian telah mencapai lebih dari separuh responden, namun masih terdapat hampir setengah wanita usia subur yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan dan dukungan suami, dengan variabel dependen berupa pemeriksaan IVA. Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai *p-value* < 0,05.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden, semakin tinggi pula partisipasi dalam pemeriksaan IVA. Dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 24 orang (80,0%) telah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan hanya 6 orang (20,0%) yang belum melakukannya. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup, 14 responden (56,0%) telah menjalani pemeriksaan IVA dan 11 responden (44,0%) belum melakukannya. Sementara itu, pada kelompok dengan pengetahuan kurang, hanya 4 responden (16,0%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan sebagian besar yaitu 21 responden (84,0%) belum pernah menjalani pemeriksaan. Hasil uji *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Poskesdes Gunung Raja Tahun 2026.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA

Analisis juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan pemeriksaan IVA. Dari 44 responden yang memperoleh dukungan suami, sebanyak 32 orang (72,7%) telah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 12 orang (27,3%) belum melakukannya. Sebaliknya, pada kelompok

responden yang kurang mendapatkan dukungan suami, hanya 10 orang (27,8%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA, sementara 26 orang (72,2%) belum pernah menjalani pemeriksaan. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Poskesdes Gunung Raja Tahun 2026. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik dan adanya dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan meningkatnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yaitu sebesar 37,5%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebesar 31,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi responden dengan pengetahuan yang belum optimal sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA cenderung lebih memahami manfaat, tujuan, serta pentingnya deteksi dini sehingga lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman, dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan, serta didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kesadarannya dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Dukungan Suami terhadap Pemeriksaan IVA

Sebagian besar responden memperoleh dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan IVA (55,0%), sedangkan 45,0% lainnya belum memperoleh dukungan yang memadai. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan wanita dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Temuan ini sesuai dengan teori Friedman yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya pasangan, merupakan faktor yang dapat memperkuat perilaku kesehatan seseorang. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa wanita yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang tidak memperoleh dukungan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks, faktor budaya, maupun kurangnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi istri.

Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,5% responden telah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 47,5% belum pernah melakukannya. Meskipun lebih dari separuh responden telah memanfaatkan pemeriksaan IVA, cakupan tersebut masih perlu ditingkatkan mengingat hampir setengah responden belum melakukan deteksi dini kanker serviks. Rendahnya partisipasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, rasa malu, dukungan keluarga yang belum optimal, serta faktor sosial budaya. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, serta paparan informasi kesehatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan pemeriksaan IVA memerlukan

strategi edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, serta masyarakat.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p < 0,05$). Responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini memperkuat bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Semakin baik pemahaman wanita mengenai kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA, semakin besar kemungkinan mereka melakukan deteksi dini. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Penelitian terdahulu juga melaporkan bahwa wanita dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan wanita dengan pengetahuan rendah. Dengan demikian, peningkatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan, konseling, dan media informasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA ($p < 0,05$). Responden yang memperoleh dukungan suami memiliki proporsi pemeriksaan IVA yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan merupakan faktor penguat yang berperan dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Temuan tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penguat (reinforcing factor) dalam pembentukan perilaku kesehatan. Berbagai penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa dukungan suami berupa motivasi, pendampingan, pemberian informasi, maupun dukungan emosional mampu meningkatkan kesiapan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, program promosi kesehatan reproduksi sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada wanita usia subur, tetapi juga melibatkan suami agar dukungan terhadap pemeriksaan IVA dapat semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 wanita usia subur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA (37,5%), serta memperoleh dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan IVA (55,0%). Lebih dari separuh responden (52,5%) telah melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p \text{ value} = 0,000$; $p < 0,05$), sehingga semakin baik tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA ($p \text{ value} = 0,000$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Dengan demikian, pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruni, L., Albero, G., Serrano, B., Mena, M., Gómez, D., Muñoz, J., & de Sanjosé, S. (2023). *Human papillomavirus and related diseases in Indonesia*. HPV Information Centre.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021*. Palembang: Dinkes Provinsi Sumatera Selatan.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2020). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson Education.

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- House, J. S. (2019). *Social support and health*. Academic Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kanker serviks*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pelaksanaan imunisasi human papillomavirus (HPV)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker serviks*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pencegahan dan pengendalian kanker serviks*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, D., & Sari, R. P. (2022). Hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 85–92.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Nuranna, L., Donny, N. B., Purwoto, G., & Aziz, M. F. (2018). Early detection of cervical cancer using visual inspection with acetic acid (VIA). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.xxxx/jkr.v9i1.xxxx>
- Puspitarani, Y., Siregar, R., Wardani, I. K. F., & Simanjuntak, H. (2025). Faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA tes di Desa Sukamanah, Kabupaten Bekasi. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 4(4), 1167-1178. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i4.6340>
- Salmin, S., Andini, D., & Florensia, I. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(1), 45–53.
- Sari, N., & Putri, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 45–52.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2023). Global cancer statistics 2022. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 73(1), 1–35. <https://doi.org/10.3322/caac.21708>
- World Health Organization. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical cancer*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Cervical cancer: Key facts*. Geneva: WHO.
- Wulandari, I., & Sari, D. P. (2021). Hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 85–92.

